

---

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN  
BAGI GURU PAUDQU dan GURU TPQ AL-IKHLAS:  
Bermain dan Belajar Yang Menyenangkan  
Parenting Untuk Orang Tua Urban**

**INFO PENULIS**

Eva Dwi Kumala Sari  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi  
kumalasarieva@gmail.com  
+6281398660818

Ahmad Zamakhsari  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Yuli Pujianti  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Nabil  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi  
Ahmad Zamakhsari

Wathroh Mursidi  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Wahyuni Nadar  
STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

**INFO ARTIKEL**

ISSN: xxxx-yyyy  
Vol. 1, No. 1, Juni 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

***Saran Penulisan Referensi:***

Sari, E. D. K., Zamakhsari, A., Pujianti, Y., Nabil., Mursidi, W., & Nadar, W. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bagi Guru PAUDQU Dan Guru TPQ Al-Ikhlal: Bermain dan Belajar Yang Menyenangkan Parenting Untuk Orang Tua Urban. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 1-7.

### Abstrak

PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas merupakan Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yang mengelola pembelajaran bagi anak usia dini sampai anak usia sekolah dasar di kelurahan Kayuringinjaya, Bekasi Selatan, Jawa Barat. Dilatarbelakangi pentingnya pemahaman dalam mengelola, memahami kurikulum dan melaksanakan program pembelajaran di lembaga ini, terungkap bahwa masih banyak guru yang belum memahami cara mengelola pembelajaran di sekolah ini, dikarenakan latar belakang pendidikan guru gurunya yang sebagian besar hanya lulusan SMA dan Aliyah. Disamping itu juga orang tua siswa yang belum memahami perkembangan anak, proses pembelajaran yang tepat untuk anak serta orang tua yang kurang terlalu memperhatikan akan pentingnya memilih jajanan sehat untuk anak. Berangkat dari fakta tersebut, untuk memberikan pemahaman mengelola lembaga PAUDQU dan TPQ yang tepat, maka perlu dilakukan sebuah tindakan untuk mengintegrasikan program pembelajaran di lembaga mitra sehingga pengajaran yang tepat dan sesuai perkembangan anak di lembaga mitra akan lebih terstruktur dan terprogram. Menyusun buku panduan pelaksanaan pembelajaran PAUDQU dan TPQ sebagai buku panduan guru dalam pengajaran, isi dalam buku ini tersusun konsep kurikulum, komponen pembelajaran serta aplikasinya dengan konsep pembelajaran yang berlaku di PAUDQU dan TPQ. Memberikan pelatihan bagi guru tentang pengelolaan lembaga, pemahaman kurikulum, program pembelajaran serta parenting bagi orang tua siswa guna keberlanjutan kegiatan di sekolah dengan di rumah.

**Kata Kunci:** PAUDQU, TPQ, Pengelolaan dan Pembelajaran

### Abstract

AUDQU and TPQ Al-Ikhlas are Qur'an Educational Institutions (LPQ) that manage learning for early childhood to elementary school age children in the Kayuringinjaya village, South Bekasi, West Java. Against the background of the importance of understanding in managing, understanding the curriculum and implementing learning programs at this institution, it was revealed that there are still many teachers who do not understand how to manage learning in this school, due to the educational background of the teachers, most of whom are only high school graduates and Aliyah. Besides that, parents of students who do not understand the development of children, the right learning process for children and parents who do not pay too much attention to the importance of choosing healthy snacks for children. Based on these facts, to provide an understanding of managing the right PAUDQU and TPQ institutions, it is necessary to take an action to integrate learning programs at partner institutions so that appropriate teaching and according to child development at partner institutions will be more structured and programmed. Develop a guidebook for the implementation of PAUDQU and TPQ learning as a teacher's guide in teaching, the contents in this book are composed of curriculum concepts, learning components and their applications with learning concepts that apply in PAUDQU and TPQ. Provide training for teachers on institutional management, curriculum understanding, learning programs and parenting for students' parents for the sustainability of activities at school and at home.

**Key Words:** PAUDQU, TPQ, Management and Learning

## A. Pendahuluan

PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas merupakan lembaga binaan dari Yayasan Al-Iklas 1726 yang berdiri sejak tahun 2019. Lembaga ini berada di Kavling Agraria, Kelurahan Kayuringinjaya, Bekasi Selatan. Masyarakat di daerah ini pekerjaannya beragam karena sudah berada di tengah perkotaan, banyak pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja kantor, pedagang dan lain sebagainya yang mengontrak rumah di daerah tersebut. Sebagian besar mereka yang mengontrak rumah adalah keluarga muda yang memiliki anak masih usia dini sampai usia sekolah. Anak-anak mereka banyak yang disekolahkan di lembaga PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas dengan pertimbangan karena mendapat pelajaran dan pembinaan agama di lembaga tersebut. Keberadaan lembaga sekolah ini sudah lama berjalan, akan tetapi belum memiliki perijinan namun anak-anak yang sekolah di lembaga ini banyak sekali hampir mencapai 150 orang dengan 7 orang guru.

Kegiatan belajar anak-anak dilaksanakan dari hari Senin sampai Jum'at dari pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran di bimbing oleh 7 orang guru dengan kualifikasi 2 orang sarjana Pendidikan Agama Islam dan 5 orang lagi masih lulusan SMA atau MA. Dari kualifikasi akademik yang dimiliki guru terlihat belum ada yang memiliki kualifikasi sesuai standart pendidik PAUD yakni S1 PAUD dan S1 PAI, sehingga banyak di temukan kegiatan pembelajaran yang masih belum sesuai dengan karakteristik pendidikan anak.

Kavling Agraria, Kelurahan Kayuringinjaya merupakan daerah perkotaan di kota Bekasi, yang mana daerah ini dikelilingi gedung perkantoran, ruko, dan area berjualan. Pemahaman masyarakatnya pun beragam karena tingkat pendidikan orang tuanya yang heterogen. Akan tetapi di sekitar lembaga sekolah banyak pedagang gerobak yang menjajakan makanan yang beragam, yang kalo dilihat banyak jajanan makanan anak yang kurang sehat. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak serta kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang tepat bagi anak.

Anak usia dini dan usia sekolah merupakan usia rawan yang rentan akan penyakit. Hal ini karena aktivitas anak sangat tinggi, terutama dalam kegiatan bermain. Anak-anak kurang memahami arti pentingnya memilih jajanan yang sehat dan perilaku hidup bersih. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization Setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, Data Departemen Kesehatan: Diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Data Departemen Kesehatan Tahun 2006 penderita TB anak masih 397 (Hr. Rakyat Merdeka 8/9/07). Data departemen kesehatan menunjukkan kasus TB pada anak di seluruh Indonesia tahun 2007 sebanyak 3.990.

Peraturan untuk membawa bekal makanan bagi siswa masih belum di laksanakan. Anak-anak istirahat sekolah jajan sembarangan di luar pagar, yang mana tingkat kebersihan makanan atau jajanan tersebut belum terjamin. Hal ini karena pemahaman orang tua akan pentingnya membawa bekal dari rumah untuk menjaga kebersihan makanan anak-anak masih sangat minim.

Hasil observasi di lembaga mitra, terlihat belum terlaksananya program pembelajaran pada anak yang terintegrasi dengan kurikulum. Pembelajaran hanya disusun berdasarkan pemahaman guru-guru saja tetapi tidak melihat aturan pemberlakuan kurikulum PAUD maupun kurikulum TPQ yang dikeluarkan pemerintah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan gurunya yang masih minim serta pemahaman kurikulum pembelajaran serta pengelolaan lembaga yang masih belum dikuasai.

Di samping permasalahan dari guru, orang tua siswa juga masih sangat minim terkait pemahaman tentang perkembangan anak dan pembelajaran pada anak di rumah serta pemahaman tentang jajanan yang sehat untuk anak-anak.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dirumuskan permasalahan diantaranya:

1. Keterbatasan pemahaman guru tentang pengelolaan lembaga PAUDQU dan TPQ.
2. Minimnya guru yang berlatar belakang S1 Pendidikan.
3. Kurangnya pemahaman kurikulum penyelenggaraan pendidikan pada lembaga PAUDQU dan TPQ.
4. Belum memiliki buku panduan tentang penyelenggaraan pembelajaran yang tepat untuk lembaga PAUDQU dan TPQ.
5. Kurangnya kegiatan Parenting dalam rangka memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pembelajaran pada anak dan pemberian menu sehat, murah dan bergizi untuk anak.

## B. Methodology

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan kepada para guru PAUDQU dan TPQ yang berada di Kelurahan Kayuringjaya, Bekasi Selatan. Peserta dari pelatihan adalah kepala sekolah dan guru PAUDQU dan TPQ Al-Ikhlas. Pelatihan yang akan diberikan berupa pelatihan pendampingan pembelajaran untuk guru PAUDQU dan TPQ yang meliputi :

1. Manajemen Pengelolaan Lembaga PAUDQU dan TPQ.
2. Kurikulum Pembelajaran untuk lembaga PAUDQU dan TPQ.
3. Pelatihan dasar pemahaman perkembangan anak usia dini dan usia sekolah dasar.
4. Parenting tentang perkembangan anak dan penyusunan menu sehat, bergizi dan murah untuk anak.
5. Permainan yang menyenangkan bagi anak –anak.

Adapun metode yang digunakan dengan :

1. Ceramah
2. Workshsop
3. Praktek langsung
4. Demonstrasi
5. Diskusi

## C. Finding and Discussion

Berdasarkan hasil pretest di awal kegiatan pelatihan, 20 orang guru PAUDQU dan TPQ yang berbeda menyatakan belum membuat program semester, rencana pembelajaran mingguan (RPM) dan juga rencana pembelajaran harian (RPH) sendiri. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan dari lembaga maupun pihak eksternal terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Pada hari pertama, peserta tidak langsung diberikan workshop untuk membuat perencanaan akan tetapi diberikan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini dan kurikulum anak usia dini.



Gambar 1. Peserta menyimak pemaparan materi di hari pertama.

Berdasarkan hasil posttest, semua peserta pelatihan dapat menyusun RPM dan RPH secara sederhana sesuai dengan tema dan tahapan perkembangan anak. Peserta mempraktekan sistematisa penyusunan perencanaan diawali dengan perencanaan tahunan, perencanaan semesteran, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. RPH yang disusun sudah menggambarkan skenario kegiatan yang sistematis, mengenai format RPH peserta diberikan kebebasan untuk menentukan format yang mudah, efektif dan efisien.



Gambar 2. Pemateri sedang memberikan materi

Pada pelatihan ini, peserta pelatihan tidak hanya diberikan materi terkait dengan kompetensi professional dan pedagogis, tetapi diberikan materi parenting terkait dengan pendampingan pembelajaran di masa pandemic dan bagaimana mensiasati gadget dalam menunjang pembelajaran di masa pandemi. Orang tua diberikan materi tentang aplikasi mana saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan mudah untuk anak gunakan.



Gambar 3. Peserta diberikan materi parenting.

Materi yang diberikan selama tiga hari merupakan materi-materi esensial yang dibutuhkan oleh peserta sebagai guru PAUDQU dan juga TPQ. Kegiatan tiga hari ini tidaklah cukup untuk memberikan materi yang mendalam lagi untuk peserta, terlebih kebutuhan peserta akan lagu anak terkait dengan tema dan islami, games untuk anak, dan jenis-jenis alat permainan yang menarik untuk anak. Untuk itu panitia pengusul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) akan melanjutkan program kegiatan dengan berkolaborasi dengan Perguruan tinggi atau universitas lainnya. Seperti kegiatan PkM ini berkolaborasi antara STIT Al Marhalah Al 'Ulya dengan STKIP Kusuma Negara, karena keduanya memiliki prodi PAUD. Tidak menutup kemungkinan, dikemudian hari akan menggandeng prodi lain yang sesuai dengan program kegiatan PkM. Kegiatan ini disambut dengan sangat antusias oleh pengelola lembaga PAUDQU dan TPQ di Kota Bekasi, tetapi karena keterbatasan jumlah peserta dikarenakan masih masa pandemic covid-19 maka kegiatan PkM kali ini dibatasi hanya untuk 20 peserta.

Pada akhir pertemuan dihari ketiga, kami sempatkan berfoto bersama sebagai bukti laporan PkM dan tentunya menjadi kenang-kenangan bagi kami semua.



Gambar 4. Foto bersama panitia dan sebagian peserta.

#### D. Conclusion

Guru-guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas di Kota Bekasi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar anak usia dini di lembaganya. Sebagian besar dari peserta kualifikasinya dari SMA dan kesehariannya ibu rumah tangga. Karena lembaga PAUDQU masih baru di Kemenag maka perlu adanya sosialisasi program dan juga peningkatan kualitas kompetensi guru-gurnya, begitu juga dengan guru TPQ yang hanya memiliki kemampuan baca tulis Al Quran tetapi masih minim ilmu pendidikan anak usia dini, padahal usia anak yang

menjadi siswa di lembaga tersebut berada di rentang usia 0-6 tahun. Hal ini perlu perhatian dari dinas pendidikan setempat juga pihak eksternal yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Islam seperti Perguruan Tinggi Islam.

## E. References

- Decker, C. A., & Decker, J. R. (1992). *Planning and Administering Early Childhood Program*. New York : Macmilla Publishing company.
- Hapidin. (1997). *Perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pengajaran TK*. Jakarta Ghyats Alfiani Press.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode pengajaran untuk prasekolah*. Jakarta Pustaka Delapratasi.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode pengajaran untuk sekolah dasar*. Jakarta Pustaka Delapratasi.
- Kemendikbud RI. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Al-Qur'an*.
- Kemenag RI. (2020). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPQ*.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djamarah . S. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta.

## **Peningkatan Bidang Pendidikan dan Infrastruktur melalui Program KKN di Desa Pabiring Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana**

### **INFO PENULIS**

Andi Mariani Ramlan  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[marianiramlan@gmail.com](mailto:marianiramlan@gmail.com)  
+6282293682704

Muh. Obi Kasmin  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[muhammadrobby441@gmail.com](mailto:muhammadrobby441@gmail.com)  
+6285321528918

Armadani  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[armadanikolaka@gmail.com](mailto:armadanikolaka@gmail.com)  
+6282237515570

Fitriyani Hali  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[fitriyanihali@gmail.com](mailto:fitriyanihali@gmail.com)  
+6282196671852

Gemi Susanti  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[gemisusantimath@gmail.com](mailto:gemisusantimath@gmail.com)  
+6285240734845

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: xxxx-yyyy  
Vol. 1, No. 1, Juni 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Ramlan, A.M., Kasmin, M.O., Armadani., Hali, F., & Susanti, G. (2021). Peningkatan Bidang Pendidikan dan Infrastruktur melalui Program KKN di Desa Pabiring Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 8-16.

### **Abstrak**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Pabbiring, Kecamatan Poleang Barat, kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan dari pelaksanaan program yaitu dosen dan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dengan masyarakat secara langsung dengan menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dalam bentuk pengumpulan data, sosialisasi dan pembimbingan melibatkan pemerintah dan masyarakat secara langsung. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, yakni: peningkatan di bidang pendidikan, infrastruktur dan lingkungan, serta bidang kesehatan. Adapun hasil yang dicapai diantaranya: pelaksanaan program kerja terlaksana 100%, kerjasama yang cukup baik antara mahasiswa KKN dengan masyarakat pemuda karang taruna desa. Selain itu, memberikan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa KKN dalam bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat dan kemampuan memecahkan masalah yang terjadi di desa Pabiring. Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dan lancar, komunikasi serta ikatan emosional dengan tuan rumah dan sebagai keluarga di posko KKN selama kurang lebih 4 minggu berada dalam Desa Pabiring yang membantu serta mendukung dalam melaksanakan segala kegiatan.

**Kata Kunci:** peningkatan, pembimbingan, kkn

### Abstract

The Real Work Lecture Program (KKN) was held in Pabbiring Village, West Poleang District, Bombana Regency, Southeast Sulawesi Province. The purpose of implementing the program is that lecturers and students gain learning experiences through direct involvement with the community by finding, formulating, studying, recognizing community potential, solving, and overcoming problems in the field. The method of implementing KKN activities is carried out in the form of data collection, socialization and guidance involving the government and the community directly. Several activities have been carried out, namely: improvement in the fields of education, infrastructure and the environment, as well as in the health sector. The results achieved include: 100% implementation of the work program, quite good cooperation between KKN students and the village youth community. In addition, it provides valuable learning for KKN students in socializing and mingling with the community and the ability to solve problems that occur in Pabiring village. There is good and smooth communication and coordination, communication and emotional ties with the host and as a family at the KKN post for approximately 4 weeks in Pabiring Village which helps and supports in carrying out all activities.

**Key Words:** improvement, mentoring, kkn

#### A. Pendahuluan

Desa Pabiring adalah salah satu Desa dari kecamatan Poleang Barat kabupaten Bombana provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan pemekaran dari Desa Lameong-meong yang awalnya merupakan dusun Pabiring dengan dasar peraturan daerah (PERDA) kabupaten Bombana No. 6 Tahun 2006 tentang pembentukan Desa Pabbiring. Pemekaran Desa Pabbiring mulai diundangkan oleh sekretaris daerah (SEKDA) Bombana pada tanggal 28 Agustus 2006, sesuai PERDA Bombana No.6 tahun 2006 tanggal 19 Agustus 2006.

Pemekaran Desa Pabbiring awalnya meliputi tiga dusun yaitu, Pabbiring, Tantahi, dan Kessie. Dengan beribu kota Desa Pabiring di Pabiring. Perkembangan desa Pabbiring semakin maju sehingga dimekarkan awalnya empat dusun dan sampai sekarang menjadi lima dusun. Penduduk Desa Pabbiring sebagian beraktifitas di bidang Perkebunan, Pertanian, Nelayan dan sebagian di bidang Wiraswasta dan Perdagangan.

Desa Pabbiring sebagai salah satu Desa di Kecamatan Poleang Barat yang berjarak kurang lebih 90km dari di kota kabupaten dengan jarak tempuh kurang lebih dua jam perjalanan kendaraan roda dua dan roda empat, dan 5km dari ibu kota Kecamatan Poleang Barat dengan jarak tempuh 9 menit. Luas wilayah Pabiring kurang lebih 69,2Ha/m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk ±1013.

Adapun batas-batas wilayah Pabiring yakni: 1) Sebelah utara berbatas dengan desa lameong-meong kecamatan poleang barat. 2) Sebelah selatan berbatas dengan kelurahan Barangga kecamatan Poleang. 3) Sebelah timur berbatas dengan Pokorumba kecamatan Poleang. 4) Sebelah barat berbatas dengan Teluk Bone.

Adapun informasi jumlah penduduk Desa Pabiring berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	521
2	Perempuan	579
	Jumlah	1100

Adapun informasi jumlah penduduk Desa Pabiring berdasarkan umur, sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Indikator	Jumlah (Orang)
1	0-12 Bulan	52
2	>1 - < 5 Tahun	112
3	≥ 5 - < 7 Tahun	110
4	≥ 7 - ≤ 15 Tahun	250
5	< 15 - 56 Tahun	478
6	> 56 Tahun	98

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta hasil diskusi bersama para aparatur pemerintahan serta masyarakat desa Pabiring pada saat rapat program kerja ditemukan berbagai masalah yang ditemui dalam wilayah Desa. Dengan melihat beragamnya permasalahan yang ditemui maka diadakan penyeleksian untuk menyaring masalah-masalah apa saja yang patut dan sesuai dengan kemampuan serta sesuai dengan kondisi objektif yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu sulitnya masyarakat menemukan informasi, kemudian taman kantor desa tidak terurus beserta struktur yang ada di kantor desa Pabbiring masa kepengurusannya masih yang lama. Kurangnya tenaga pendidik di TPQ yang ada di desa Pabbiring dan potensi pariwisata di desa Pabbiring yang belum terkelola dengan baik.

Setelah melakukan survei dan observasi terhadap keadaan lokasi selama beberapa hari maka dapat disimpulkan situasi dan kondisi yang terdapat pada Desa Pabiring tersebut. Oleh karenanya mahasiswa KKN USN Kolaka angkatan VII menjadikan program kerja terhadap masalah-masalah yang dihadapi, dengan harapan dapat mengubah dan membangun desa ke arah yang lebih baik dan maju.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata memiliki peranan yang berarti bagi peningkatan kompetensi mahasiswa pada umumnya dan demikian pula dapat memberikan nilai tambah positif bagi masyarakat tempat mahasiswa melakukan kuliah kerja nyata (Syardiansah, 2019). Selain itu menurut (Basuki, 2019) KKN sejatinya salah bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun, KKN juga bisa menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Dosen dan masyarakat setempat juga mengambil bagian dalam keberhasilan program.

## B. Metodologi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan VII Tahun 2020 pada masa pandemik covid-19 dilaksanakan dalam bentuk KKN Tematik, KKN Pengabdian, KKN Profesi, dan KKN Penelitian. Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melaksanakan KKN Pengabdian selama 30 hari (mulai tanggal 3 September 2020 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2020) untuk kelompok Mawar lokasi KKN di desa Pabiring kecamatan Poleang Barat kabupaten Bombana provinsi Sulawesi Tenggara.

### 1. Pengumpulan data

Dalam menyusun laporan akhir program kuliah kerja nyata ini dilakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang ada, antara lain:

#### a. Pengamatan (*observasi*)

Teknik pengumpulan data berupa *observasi* dilakukan dengan cara mengamati dan menelaah secara langsung keadaan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga dapat menentukan program yang akan dilaksanakan dan menyiapkan segala kebutuhan teknis terkait program tersebut.

#### b. Wawancara

Selain melakukan pengamatan secara langsung, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan perangkat desa, masyarakat, pihak sekolah, dan warga Desa Pabiring. Pihak-pihak tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang merupakan pelaksana dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

#### c. Internet Surfing

*Internet Surfing* dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya *update*, agar data yang digunakan selalu bersifat aktual.

## 2. Analisis data

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh dari pengumpulan data akan diolah dengan pola deskriptif kualitatif. Pada tahap pertama dilakukannya reduksi data, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan, baik data primer maupun sekunder yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian setelah reduksi data dilakukan, maka dilakukannya penyajian data yang berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan secara naratif agar mudah untuk dipahami. Pada tahap terakhir dilakukannya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas.

## 3. Pelaksanaannya meliputi:

- a. Bidang fisik yakni bidang infrastruktur dan lingkungan melalui kegiatan bakti sosial setiap hari jum'at, pembuatan pagar tanaman, pembuatan papan informasi serta papan struktur organisasi desa dan struktur BPD.
- b. Bidang non Fisik yakni bidang pendidikan melalui bimbingan belajar siswa SD di dusun Kessie desa Pabbiring, mengajar di TPQ AL-HASAN desa Pabiring.
- c. Bidang kesehatan yakni sosialisasi tentang covid 19, pembagian masker, ikut serta dalam pertemuan kelas ibu balita, zumba, serta berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Dalam melaksanakan kegiatan terdapat beberapa hasil yang telah dicapai, baik eksternal maupun internal, dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Eksternal

Adapun pencapaian hasil yang telah dicapai dari seluruh pelaksanaan program kerja baik program non fisik maupun fisik secara eksternal memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya di Desa Pabbiring. Dimana dalam pelaksanaan program kerja terlaksana 100% dapat dikategorikan adanya kerja sama yang cukup baik antara mahasiswa KKN dengan masyarakat dan pemuda karang taruna desa.

#### b. Internal

Adapun hasil yang dicapai dari seluruh pelaksanaan program kerja baik program non fisik maupun fisik secara internal memberikan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa KKN dalam bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat dan kemampuan memecahkan masalah yang terjadi di desa Pabiring. Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dan lancar, komunikasi serta ikatan emosional dengan tuan rumah dan sebagai keluarga di posko KKN selama kurang lebih 4 minggu berada dalam Desa Pabbiring yang membantu serta mendukung dalam melaksanakan segala kegiatan.

### 2. Pembahasan

Beberapa kegiatan atau program fisik maupun non fisik:

#### 1) Program Fisik

##### a. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai minggu ke-1 bulan September hingga minggu III pada bulan September.

##### b. Pembuatan Struktur Organisasi Karang Taruna dan BPD

Kegiatan ini dilaksanakan di minggu ke-II bulan September, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena mendapatkan bantuan dari aparat desa berupa dana beserta alat dan bahan dalam pelaksanaan program kerja sehingga mempermudah kami dalam menyelesaikan secara sistematis dan mencapai hasil 100%.

##### c. Pembuatan Pagar Taman

Kegiatan ini dilaksanakan di minggu ke-II bulan September, kegiatan ini terdapat partisipasi pemuda karang taruna desa untuk membantu dalam pelaksanaan program kerja sehingga mempermudah kami dalam menyelesaikan secara sistematis dan mencapai hasil 100%.

##### d. Kegiatan Pengecetan Pot

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari pada minggu ke-III bulan September. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan partisipasi pemuda karang taruna dalam pelaksanaannya sehingga mempermudah kami dalam menyelesaikan secara sistematika dan mencapai hasil 100%.

e. Pembuatan Papan Informasi

Proses pembuatan papan informasi ini dilakukan selama 8 hari bulan September. Saat proses pembuatan ini kami bekerja sama dengan pemuda Karang Taruna mulai dari mempersiapkan bahan untuk papan informasi, sehingga dengan mudah kami menyelesaikan program kerja secara sistematis dan mencapai hasil 100%.

2) Program Non Fisik

a. Bidang pendidikan

Berdasarkan observasi di lapangan desa Pabiring adalah desa yang cukup peduli dengan lingkungan pendidikan. Desa Pabiring memiliki beberapa sekolah tetapi kita hanya mengambil alih siswa SD. Dalam kegiatan KKN USN Angkatan VII kali ini mahasiswa berperan dalam meningkatkan pendidikan dengan melakukan bimbingan belajar bagi siswa SD. Program ini berjalan dengan lancar dimana bimbingan belajar diadakan satu hari selama seminggu yaitu hari Selasa. Secara jangka pendek yakni meningkatkan semangat belajar anak dan membantu anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah dan secara jangka panjang yakni menanamkan semangat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi siswa atau peserta bimbingan dalam bidang Pendidikan cukup besar. Terbukti dengan banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi kegiatan bimbingan belajar, baik dari siswa SD jumlahnya cukup banyak dan mereka juga antusias dengan kegiatan bimbingan belajar di sekolah. Kegiatan Bimbingan belajar ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan materi pelajaran yang mereka hadapi di Sekolah.

b. Mengajar di TPQ Al-Hasan

Berdasarkan observasi di lapangan desa Pabbiring ada satu TPQ di desa tersebut tetapi TPQ ini masih kurang dalam hal pengajar maupun infrastruktur. Maka Tim KKN diberikan izin untuk mengajar di TPQ tersebut melalui persiapan teknis pelaksana dan pencapaian program dimana program ini berjalan dengan lancar dimana bimbingan belajar diadakan 5 hari selama seminggu yaitu hari senin, Rabu, Kamis, Sabtu dan minggu. Secara jangka pendek dengan membantu para tutor dalam menyampaikan materi dan secara jangka panjang dengan menanamkan karakter kepada anak.

Jumlah siswa yang banyak dan dijadikan satu sehingga kecil dan besar mendapatkan materi yang sama menjadikan keadaan kurang kondusif dan anak-anak yang tidak bisa di kontrol dengan cara halus menjadikan suasana ramai. Dalam pelaksanaan dibantu oleh tutor dalam mengendalikan siswa. Memberikan materi yang belum diajarkan di TPQ. Sehingga menambah pengetahuan anak khususnya dalam hal agama dan memberikan ilmu tentang cara menari dan shalawat agar mereka siap jika ada acara keagamaan.

Menedukasi pencegahan Covid-19 yang dilakukan kelompok KKN di desa Pabiring dimulai dari diri sendiri dan mengajak masyarakat setempat untuk tetap mematuhi protokoler kesehatan, menjaga jarak, kebersihan dengan membiasakan cuci tangan, serta menggunakan masker dalam berinteraksi. Sehubungan dikemukakan (Firdausi et al., 2020) dengan adanya edukasi pencegahan Covid-19, warga dapat memahami bahaya dan cara pencegahannya. Betapa pentingnya edukasi sedari dini demi menghindari penularan dan memahami rangkaian pemutus mata rantai penyebaran virus corona. Diadakannya sosialisasi dalam rangka menedukasi warga setempat agar selain mereka paham, juga akan mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar, menggunakan masker yang baik, menggunakan APD lainnya, serta aktivitas yang mengarah ke peningkatan atau menjaga imun diri.

Adapun kegiatan yang berhasil dilaksanakan dapat dilihat dalam dokumentasi berikut:



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa KKN di Kantor Desa Pabiring



Gambar 2. Rapat Aparat Desa



Gambar 3. Bimbingan Belajar



Gambar 4. Pendidikan Agama di TPQ Al-Hasan



Gambar 5. Sosialisasi tentang Covid 19



Gambar 6. Pembagian Masker



Gambar 7. Sosialisasi tentang Covid 19



Gambar 8. Pembuatan Papan Informasi



Gambar 9. Pembuatan Struktur Organisasi Desa dan BPD



Gambar 10. Pembuatan Papan Informasi



Gambar 11. Pembuatan Pagar Taman

Setiap program kerja yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi selanjutnya. Perlu lebih memprioritaskan program kerja yang berbentuk non fisik, dengan menitikberatkan pada usaha untuk merubah pola pikir masyarakat yang dapat memajukan dan mengembangkan desanya sendiri. Untuk

pembangunan di desa tempat kegiatan KKN pemerintah dan masyarakat dapat bekerjasama dalam membangun desa, kehadiran mahasiswa KKN di desa mampu memberikan motivasi dan solusi kepada masyarakat tentang permasalahan di desa sehingga desa tersebut dapat berkembang dan mandiri.

#### **D. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan setelah mahasiswa KKN USN Kolaka melaksanakan program KKN di Desa Pabiring Kecamatan Poleang Barat, Kabupaten Bombana adalah sebagai berikut:

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.
2. Desa Pabiring merupakan salah satu Desa di kecamatan Poleang Barat yang berjarak kurang lebih 90 km dari di kota kabupaten dengan jarak tempuh kurang lebih dua jam perjalanan kendaraan roda dua dan roda empat, dan 5 km dari ibu kota kecamatan poleang barat dengan jarak tempuh 9 menit.
3. Bahwa dengan adanya kegiatan KKN USN di Desa Pabbiring, pemerintahan desa merasa banyak terbantu oleh program kerja yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN, baik program kerja yang bersifat fisik maupun non fisik.
4. Presentase program kerja yang terlaksana selama kegiatan KKN di Desa Pabbiring baik di bidang non fisik, maupun fisik mencapai 100%, tanpa kendala yang menyebabkan program kerja tersebut tidak terlaksana.

#### **E. References**

- Basuki, K. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Firdausi, U., Candra, L. F. K., & Ferri Karma, C. P. (2020). Pengabdian Masyarakat dan Anak-anak Melalui KKN-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 di Desa Dukuh Cikupa. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3207>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

---

## **Pengabdian KKN Desa Mattirowalie Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana**

### **INFO PENULIS**

Fitriyani Hali  
Universitas Sulawesi Tenggara  
fitriyanihali@gmail.com  
+6285399507330

Sarmadan  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Agus Nasir  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: xxxx-yyyy  
Vol. 1, No. 1, Juni 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Hali, F., Sarmadan., & Nasir, A. (2021). Pengabdian KKN Desa Mattirowalie Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 17-26.

### **Abstrak**

Melalui kegiatan pengabdian KKN dituntut untuk menerapkan IPTEK yang telah kita miliki. Adanya kegiatan pengabdian KKN ini diharapkan menjadi motivator dan fasilitator dari usaha pembangunan terutama di daerah pedesaan. Masyarakat dapat mendiskusikan masalah yang ada di desa dan bersama-sama mencari penyelesaian dengan partisipasi peserta KKN, terjalin kerjasama dalam proses pembangunan di desa setempat. Adapun tujuan atau target diharapkan dapat tercapai adalah teratasinya masalah-masalah dalam bidang pendidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keagamaan, serta bidang social yang di alami desa Mattirowalie. Metode pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pemberdayaan dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat secara langsung. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan KKN ini adalah tersedianya tenaga bantuan pengajar di SD, tersedianya sarana dan prasana desa berupapetunjuk jalan, meningkatnya semangat dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya interaksi masyarakat dalam hal gotong rong dan bakti social.

**Kata Kunci:** KKN, Mattirowalie, masyarakat

### **Abstract**

Through community service activities, we are required to apply the science and technology that we already have. The existence of this community service activity is expected to be a motivator and facilitator of development efforts, especially in rural areas. The community can discuss problems that exist in the village and together find solutions with the participation of KKN participants, cooperation is established in the development process in the local village. The goals or targets that are expected to be achieved are the resolution of problems in the field of education, the field of facilities and infrastructure, the field of religion, and the social field experienced by the village of Mattirowalie. The method of implementing KKN activities is carried out in the form of socialization and empowerment by involving the government and the community directly. Some of the results achieved from this KKN activity are the availability of teaching assistants in elementary schools, the availability of village facilities and infrastructure in the form of directions, increased enthusiasm for religious activities, increased community interaction in terms of mutual assistance and social service.

**Key Words:** KKN, Mattirowalie, community

## A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu Kegiatan Intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu (Alimuddin et al., 2020; Nurmayani et al., 2021; Santoso & Hani, 2016; Syardiansah, 2019; Wulandari et al., 2020). Secara umum kuliah kerja nyata mempunyai empat tujuan yaitu: 1) mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis interdisipliner; 2) mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader pembangunan; 3) upaya perguruan tinggi dapat mencetak sarjana pengisi teknologi struktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi gerak dan permasalahan yang kompleks dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian output perguruan tinggi secara relatif menjadi siap pakai dan terlatih dalam menanggulangi permasalahan yang lebih pragmatis dan interdisipliner; 4) meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat sehingga perguruan tinggi lebih dapat berperan dan menyesuaikan pendidikan dan penelitiannya dengan tuntutan realistik dari masyarakat yang sedang membangun (Diandaru & Setiono, 2017; Perdana et al., 2013).

Desa Mattirowaalie adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Poleang, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang memiliki potensi sumber daya alam yakni dibidang perkebunan dan kelautan. Luas wilayah desa mettrowalie  $\pm 23,21$  ( 1 ha = 0,01) dengan jumlah penduduk 700 jiwa sebanyak 347 jiwa laki-laki dan sebanyak 353 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 190. Mata pencaharian KK yang ada di desa ini yaitu sebanyak 50 jiwa berpencaharian sebagai nelayan, 10 jiwa sebagai pegawai swasta, 30 jiwa sebagai pengusaha kecil, 8 jiwa sebagai pengusaha menengah dan 15 jiwa sebagai PNS. Banyaknya penduduk di desa ini tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat desa. Masalah yang teridentifikasi dalam pengabdian KKN ini terdapat empat bidang yaitu: 1) bidang Pendidikan, 2) bidang sarana dan prasarana desa, 3) bidang keagamaan, 4) bidang social.

Masalah di bidang pendidikan yaitu adanya sekolah SD Negeri 65 Mattirowalie di Kecamatan Poleang yang masih kekurangan tenaga pengajar. Pada dasarnya setiap kelas memiliki satu orang guru sebagai guru perwalian yang mengajarkan beberapa mata pelajaran, dimana pada masa pandemic sekarang ini mengharuskan siswa yang lebih banyak melakukan kelompok belajar yang terbatas untuk tetap menjalankan sosial distancing. Hal tersebut menyebabkan guru kewalahan dalam mengelola kelas serta pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Masalah di bidang sarana dan prasarana desa yaitu kurang terawatnya sarana dan prasarana desa seperti batas desa, batas dusun, papan pengenalan kelembagaan desa dan papan pengenalan kantor desa sehingga masyarakat baik yang tinggal di desa maupun yang berkunjung didesa cukup susah untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana yang ada di desa. Masalah di bidang keagamaan yaitu banyak anak-anak yang perlu belajar membaca Al Qur'an baik itu hukum bacaannya maupun tajwid yang harus tepat, ataupun hal keagamaan lainnya, namun kurangnya apresiasi dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak, misalkan pengadaan lomba keagamaan dimana hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar dan pengalaman baru dalam berinteraksi dihadapan banyak orang. Masalah di bidang social yaitu kurangnya intraksi antar warga di akibatkan kesibukan mereka untuk Nelayan sehingga perlu suatu kegiatan untuk mengumpulkan mereka sehingga mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Dan juga masih kurang kesadaran warga dalam hal gotong royong, bakti sosial.

Alternatif pemecahan masalah yang dapat ditempuh untuk menanggulangi masalah di bidang pendidikan yaitu mahasiswa melakukan pengabdian sementara di SDN 65 Mattirowalie dalam rangka membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar kegiatan PBM ini dapat berjalan dengan baik, serta dalam mendukung serta mematuhi aturan pemerintah mahasiswa melakukan pembagian masker kepada seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut, dengan tujuan anak-anak selalu mengenakan masker tersebut selama dilingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya. Pada bidang sarana dan prasarana desa, mahasiswa KKN melakukan pembaharuan seperti melakukan pembuatan batas dusun permanen, papan nama Aparat, Papan nama jalan, Pembuatan papan nama masjid dan papan nama taman pengajian Qur'an. Pada bidang social mahasiswa KKN mengadakan bakti sosial

pada setiap hari jum'at dan pada waktu tertentu/waktu luang, dimana titik pertama dalam baksos ini dimulai dari masjid, kantor desa, tempat pemakaman umum, lingkungan sekolah, serta dilingkungan sekitar desa Mattirowalie, serta mengadakan turnamen foodsall dan lomba fisik anak lainnya, dengan hal ini di harapkan dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat baik dewasa, remaja, maupun anak-anak, sehingga masalah mengenai kesenjangan berinteraksi dapat diatasi. Sedangkan pada bidang keagamaan, mahasiswa KKN bekerjasama dengan aparat desa dan remaja masjid mengadakan kegiatan festival anak sholeh, atau lomba keagamaan tingkat sd dan smp dengan tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan, yang diharapkan kegiatan ini bisa meningkatkan semangat belajar anak-anak di desa mattirowalie serta menambah pengalaman baru mereka.

## B. Metodologi

Tahap awal untuk menyelesaikan masalah-masalah adalah membuat suatu rencana program kerja yang berorientasi pada polemik-polemik tersebut. Dalam upaya pembuatan rencana program kerja terlebih dahulu mahasiswa KKN melakukan observasi dan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat setempat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yang dianggap akurat yang kemudian bisa menghasilkan suatu rencana awal dari permasalahan yang di peroleh.

Adapun rencana program yang akan dilaksanakan meliputi 6 sub program dengan kegiatan uraian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan berupa a) Bantuan tenaga pengajar di SD Negeri 65 Mattirowalie, b) Pembagian masker
2. Bidang sarana dan prasarana desa berupa: a) Pengadaan papan nama jalan, b) Pengadaan papan nama masjid, c) Pengadaan Papan Nama Perangkat dan Tokoh-Tokoh Masyarakat d) Pembuatan papan nama TPQ(Taman Pengajian Qur'an), e) Pengadaan batas desa
3. Bidang Keagamaan berupa mengadakan lomba keagamaan yaitu festival anak sholeh yang terdiri atas 5 jenis lomba keagamaan, yaitu Lomba Adzan, Lomba Tahfidz, Lomba Bacaan Sholat, Lomba Tilawah, Lomba Doa Harian,
4. Bidang social berupa a) Baksos ( masjid, kantor desa, TPU, sekolah, serta lingkungan sekitar desa), b) Penanaman pohon magrove/bakau, c) Tournament futsal, d) Lomba anak (Lari karung, kelereng dan memasukkan paku dalam botol), e) Pelaksanaan malam rama tama untuk pengumuman pemenang lomba dan pemberian hadiah ataupun cendera mata kepada seluruh peserta kegiatan lomba-lomba.

Pelaksanaan KKN di desa Mattirowalie mencakup 4 bidang kegiatan yang telah direncanakan. Pada 2 hari pertama mahasiswa melakukan pertemuan kecil-kecilan di kantor desa bersama aparat desa yang didampingi oleh BABINSA Mattirowalie dengan mematuhi protokol kesehatan, setelah itu mahasiswa melakukan observasi langsung ke tempat KKN mulai dari berjalan ke setiap dusun yaitu dusun Madani, dusun Soreantiworo, dan terakhir dusun Bansala'e yang ditemani oleh beberapa aparat desa sekaligus silaturahmi kepada penduduk desa. Setelah mengadakan pertemuan desa, serta sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN, kelompok KKN melaksanakan program-program tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan program kerja yang telah tim KKN laksanakan di desa Mattirowalie kecamatan Poleang kabupaten Bombana yaitu:

Table 1. Program Kerja Bidang Sarana dan Prasarana

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pengadaan papan nama jalan	Pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 7 September 2020, yaitu jalan usn, jalan manurung
2	Pengadaan papan nama masjid	Pada tanggal 8 -9 September 2020 membuat papan nama masjid Nurul Falah
3	Pengadaan Papan Nama Perangkat dan Tokoh-	Pada tanggal 10 - 11 September 2020
4	Pembuatan papan nama TPQ(Taman Pengajian	Pada tanggal 12 September 2020
5	Pengadaan batas desa	Pada tanggal 13 September 2020

Table 2. Program Bidang Pendidikan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Bantuan tenaga pengajar di SD Negeri 65 mattirowalie	Dimulai pada tanggal 7 september minggu pertama-19 September 2020
2	Pembagian masker	Hari senin 14 September 2020 jam 06.30 pada minggu kedua.

Table 3. Program Bidang Keagamaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Mengadakan lomba festival anak sholeh yang terdiri dari Lomba Adzan, Lomba Tahfidz, Lomba Bacaan Sholat, Lomba Tilawah, dan Lomba Doa Harian.	Dimulai pada hari jum'at tanggal 25-sabtu 26 September 2020

Tabel 4. Program Bidang Sosial

No	Kegiatan	P
1	Baksos ( masjid, kantor desa, TPU, sekolah, serta lingkungan sekitar desa)	Dilaksanakan pada setiap hari jum'at dimulai dari tanggal 4 September 2020
2	Penaman pohon magrove/bakau	Tanggal 21-23 September 2020 pencarian tanaman bakau serta
3	Tournament fodsall	Pada tanggal 27 September-02 Oktober
4	Lomba anak (Lari karung, kelereng dan memasukkan paku dalam botol)	Pada hari sabtu tanggal 03 Oktober 2020 yang dilanjutkan dengan pembunngkusan hadia atau cendera
5	Pelaksanaan malam rama tama untuk pengumuman pemenang lomba dan pemberian hadia ataupun cendera mata kepada seluruh peserta kegiatan lomba-lomba.	Pada malam minggu tanggal 03 Oktober 2020

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

##### Bidang pendidikan

##### a) Bantuan tenaga pengajar di SD Negeri 65 Mattirowalie



Membantu para guru di sekolah untuk mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh setiap mahasiswa serta menambah pengalaman belajar bahkan pengalaman pertama mengajar para mahasiswa dengan adanya kesempatan untuk mengajar di sekolah.

## b) Pembagian masker



Hal ini dilakukan karena melihat situasi sekarang dimana seluruh warga masyarakat baik dewasa remaja maupun anak-anak diharuskan menggunakan masker ketika berada diluar rumah, untuk itu mahasiswa berinisiatif membagikan masker kepada seluruh siswa yang ada di SDN 65 Mattirowalie.

*Bidang sarana dan prasarana*

## a. Pembuatan Batas Dusun



Dengan adanya pembuatan batas dusun akan memperjelas batas dusun serta memperindah dan memberikan nuansa baru untuk batas dusun di desa itu sendiri.

## b. Pembuatan papan nama aparat



Dengan adanya papan nama aparat ini masyarakat dan pengunjung dengan mudah mengetahui seluruh rumah – rumah aparatur desa

c. Pembuatan papan nama Jalan Dusun



Dengan adanya pembuatan nama jalan ini masyarakat akan semakin mudah mengetahui nama-nama jalan di desa/dusun mattirowalie tersebut

d. Pembuatan papan nama TPQ



Dengan adanya pembuatan papan nama TPQ lebih memudahkan seseorang mencari dan mengetahui tempat pengajian untuk anak.

e. Pengecatan Papan Nama Masjid



Dengan direhabnya papannama masjid masarakat desa Mattirowalie maupun di luar Mattirowalie dapat dengan mudah mengetahui nama masjid tersebut.

*Bidang social*

## a) Baksos



Dengan adanya baksos atau bakti sosial tersebut Selain Dapat mempererat silaturahmi antara Masyarakat juga dapat mengingat betapa Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Serta selalu mematuhi jalannya protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19.

## b) Penanaman Pohon Mangrove



Penanaman mangrove ini dilaksanakan bersama beberapa aparat desa di daerah pesisir pantai dekat pemukiman warga yang diharapkan pohon bakau ini nantinya bisa tumbuh serta bisa bermanfaat dalam mengatasi atau mengantisipasi abrasi pantai.

## c) Pelaksanaan tournament futsal



Diharapkan dengan adanya kegiatan ini bisa memberikan meningkatkan bakat dan pengalaman berkesan kepada pribadi masing-masing orang serta dapat saling mempererat tali silaturahmi di Desa Mattirowalie.

## d) Pelaksanaan lomba fisik anak



Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberi keceriaan baru serta bisa menghilangkan rasa jenuh anak-anak serta menambah pengalaman baru kepada mereka.

## e) Pelaksanaan Malam Rama Tamah



Dengan adanya acara ini, mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat atas sambutan dan penerimaan yang sangat baik sekaligus berpamitan dengan seluruh masyarakat, serta pengumuman dan pemberian hadiah ataupun cendera mata kepada seluruh peserta lomba.

## 2. Pembahasan

Setelah merancang dan membuat suatu rencana program kemudian dibuat dalam suatu sistematisa program kerja yang legal dan baku sekaligus menyusun dalam bentuk akuntabel yang dilengkapi dengan schedule time atau jadwal pelaksanaan serta uraian anggaran baik swadaya maupun swadana. Kemudian dilaksanakan oleh semua anggota kelompok KKN bersama masyarakat dan pemerintah desa Mattirowalie. Hasil pelaksanaan program KKN Alhamdulillah sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Mattirowalie, pemerintah Desa lebih-lebih peserta KKN itu sendiri, antara lain:

### *Bidang Sarana dan Prasarana*

Pembuatan batas dusun , kegiatan ini berjalan lancar. Adapun biaya yang keluar dari kegiatan ini berasal dari teman-teman KKN. Proses pekerjaannya memakan waktu Sembilan hari. Adapun lokasi dari batas dusun itu telah disiapkan memang titik-titik lokasi batas dusun tersebut, dimana mempunyai empat batas dusun,dan Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan dan kegiatan ini sudah terealisasi.

Pembuatan papan nama aparat, kegiatan ini dilakukan di setiap Perangkat atau aparatur yang ada di desa Mattirowalie. Kegiatan ini kami lakukan untuk mengetahui berapa banyak rumah Perangkat atau aparatur yang ada di desa Mattirowalie tersebut, selain itu mempermudah masyarakat untuk mengetahui alamat mereka masing-masing. Kegiatan ini membutuhkan waktu selama 10 hari. Karena dari proses pembuatan papan Perangkat atau aparatur desa tersebut sesuai dengan kondisi kami yang mana terkadang kekurangan bahan dan untuk meninjau bahan tersebut lumayan jauh,maka kami membutuhkan waktu yang agak begitu lama, meskipun pembuatan aparatur tersebut membutuhkan banyak waktu Alhamdulillah kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan terealisasi.

Pengadaan papan nama jalan, kegiatan ini dilakukan disetiap titik-titik jalan yang telah di letakan di seluruh jalan di desa Mattirowalie. Kegiatan ini kami adakan untuk mengetahui nama-nama jalan yang ada di Mattirowalie, selain itu untuk mempermudah masyarakat dan

pengunjung mengetahui alamat jalan yang ada di desa Mattirowalie tersebut. Kegiatan ini membutuhkan waktu delapan hari untuk menyelesaikan dan hasilnya alhamdulillah sangat memuaskan dan terealisasi tepat waktu.

Pembuatan papan nama masjid, kegiatan ini dilakukan pada titik yang telah diletakkan di masjid desa Mattirowalie. Selain itu untuk mempermudah masyarakat dan pengunjung mengetahui nama masjid yang ada di desa Mattirowalie. Kegiatan ini membutuhkan waktu tujuh hari dan alhamdulillah hasilnya terealisasi dengan baik.

#### *Bidang Pendidikan*

Bantuan tenaga pengajar di SD Negeri 65 Mattirowalie, kegiatan ini berlangsung selama empat kali selama seminggu. Adapun mahasiswa yang mengajar di sekolah mengisi mata pelajaran sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah, dalam artian mahasiswa disini tidak menuntut kemungkinan mengambil mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya dikarenakan sekolah yang ditempati adalah sekolah dasar yang setiap kelasnya memiliki satu guru perwalian yang merangkap kesemua mata pelajaran kecuali pendidikan agama islam dan mulok, diantaranya mata pelajaran yang di ajarkan mahasiswa ke siswa adalah bahasa Indonesia, matematika, pendidikan agama islam, olahraga, yang dimana setiap mata pelajaran memiliki sub tema yang berbeda, meskipun mahasiswa mengajar bukan pada bidangnya tetapi alhamdulillah kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kegiatan ini memperoleh apresiasi yang sangat tinggi dari para guru yang mengajar di sekolah, Selain itu mahasiswa juga sangat bersyukur karena memperoleh kesempatan mengajar, Karena tidak menutup kemungkinan, ini merupakan pengalaman pertama mengajar di sekolah bagi mahasiswa, bertepatan dengan jadwal ulangan tengah semester siswa, maka proses belajar mengajarnya dilakukan krang lebih selama 2 minggu, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan telah terealisasi. Serta adanya kegiatan tambahan di sekolah maka mahasiswa memberi bantuan masker kepada seluruh siswa yang ada di SD 65 Mattirowalie dalam rangka mendukung dan mematuhi peraturan yang bertepatan dengan kegiatan yang diadakan pemerintah dalam lomba sehat setiap sekolah.

#### *Bidang Keagamaan*

Pengadaan kegiatan lomba keagamaan festival anak sholeh ini berlangsung di masjid Nurul-Falah desa Mattirowalie kegiatan ini bertujuan agar adik- adik yang ikut kegiatan lomba ini dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dan diharapkan juga dapat memberi apresiasi kepada seluruh anak-anak bahwa memiliki pengetahuan itu sangat bermanfaat dalam kehidupannya. lomba tersebut diantaranya seperti adzan, hafalan sekaligus tata cara solat, dan hafalan surah surah pendek (Tahfids), hafalan doa harian, serta tilawah. Adapun pelaksanaan kegiatan baik itu dari konsumsi, perlengkapan ataupun penjurian serta hadiah lomba, mahasiswa bekerja sama dengan pihak desa, guru mengaji dan para remaja masjid, yang berlangsung selama dua hari serta tetap menjaga protokol kesehatan, sehingga kegiatan lomba keagamaan ini dapat terealisasi dengan baik.

#### *Bidang Sosial*

Baksos, kegiatan ini berlangsung dua kali seminggu selama tiga minggu Adapun alasan kami melakukan baksos karena melihat kondisi area Desa dan mesjid cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan ini dan hasilnya sangat memuaskan dan terealisasi dengan tepat waktu. Pelaksanaan baksos ini dimulai dari area mesjid, dilanjut pada area kantor, pemakaman umum, sekitaran posko lingkungan lainnya, serta bertepatan dengan kegiatan lomaba sekolah sehat yang diadakan oleh pemerintah maka mahasiswa bekerjasama dengan seluruh guru termasuk kepala sekolah melakukan baksos setiap sore dengan titik utama melakukan pembersihan dimulai dari halaman sekolah, ruangan sekolah, serta memperbaharui cat sekolah.

Selanjutnya Pelaksanaan penanaman pohon mangrove oleh mahasiswa dan beberapa aparat desa di lakukan di pesisir pantaidimulai dari pencarian tanaman yang dilakukan beberapa hari sampai terkumpul ratusan tanaman mangrove, di lanjutkan dengan penanaman, dimana tanaman ini di harapkan nantinya dapat tumbuh berguna dalam pencegahan abrasi pantai.

Di lanjutkan dengan Pelaksanaan kegiatan turnamen fodsall yang didampingi oleh Babinsa poleang berlangsung selama beberapa hari, dimana ada 6(enam) tim yang bertanding atau ikut berpartisipasi dalam lomba, yang dimulai pada tanggal 27 september Sampai selesai. Berkat

dukungan dari pemerintah, aparat desa ataupun seluruh masyarakat desa mattirowalie kegiatan turnamen ini berlangsung dengan sangat baik.

Adapun pelaksanaan lomba fisik anak dilakukan pada hari terakhir mahasiswa melakukan KKN di desa Mattirowalie, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberi semangat pada anak-anak, mengingat kondisi sekarang maka mahasiswa mempertimbangkan tidak mengadakan banyak lomba dan hanya memilih tiga lomba saja, dimana lomba ini terdiri dari 3 jenis lomba yaitu lomba lari karung, lari kelereng dan memasukkan paku dalam botol, dengan membuat kelompok minimal 4 orang dalam sekali perlombaan.

Serta yang terakhir adalah Pelaksanaan malam rama tama, kegiatan ini berlangsung setelah semua lomba dan kegiatan program kerja lainnya sudah selesai. Pada kegiatan ini mahasiswa menyampaikan ucapan terima kasih mereka atas penerimaan yang sangat baik oleh masyarakat desa Mattirowalie sekaligus menyampaikan pesan kesan dan taklupa pula pamit kepada masyarakat Desa Mattirowalie, sebelum kami meninggalkan desa atau tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta melakukan pembagian hadiah ataupun cendera mata kepada seluruh peserta kegiatan lomba. Semua kegiatan yang mahasiswa lakukan tidak luput dari bantuan seluruh masyarakat desa baik itu aparat desa, guru mengaji, ataupun para remaja-remaja mesjid yang ada di desa Mattirowalie.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan selama kuliah kerja nyata (KKN) angkatan VII Universitas Sembilanbelas November Kolaka tahun 2020 di desa Mattirowalie Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Pemerintah desa mattirowalie bertanggung jawab melakukan pembinaan, dengan fungsi dan wewenang serta pengawasan atas warganya; 2) Terjadinya kerjasama yang baik antara seluruh pihak masyarakat dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan VII Universitas Sembilanbelas November Kolaka tahun 2020; 3) Dalam melaksanakan berbagai program kerja banyak terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program itu sendiri; 4) Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengenalkan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya Pengabdian kepada masyarakat; 5) Sumbangsi yang diterapkan mahasiswa dapat diterima dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa Mattirowalie; 6) Koordinasi dan kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah masyarakat terjalin dengan baik.

#### E. Referensi

- Alimuddin, Sulaeman, F., Arafiyah, R., Anggraeni, D., & Khastini, R. O. (2020). KKM PPM- Inovasi Pangan Lokal Dengan Pemanfaatan Teknologi Akuaponik Budidaya Ikan dan Tanaman Sayur-Sayuran di Desa Dandang Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang, Banten. *Jurnal Baliresa*, 5(1), 9–16.
- Diandaru, N., & Setiono, A. (2017). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Jedongcangkring Kecamatan Prambon. *Abadimas Adi Buana*, 02(2), 41–48.
- Nurmayani, E., Azima, P., Huzaen, M., Astuti, N. H., & Selpia, R. A. (2021). *Kuliah Kerja Nyata Fase New Normal Di Dusun Teko Lauk Desa Teko Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*. 02(1), 86–93.
- Perdana, A., Holilullah, & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi Ppkn Universita Lampung Tahun 2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3), 1–15.
- Santoso, G., & Hani, S. (2016). Sosialisasi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Sistem Pembelajaran Pada Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Gaung Informatika*, 9(1), 45–54.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>

---

## **Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Taman Bacaan Masyarakat**

### INFO PENULIS

Hilma Safitri  
Universitas Pamulang, Indonesia  
[dosen00609@unpam.ac.id](mailto:dosen00609@unpam.ac.id)

Ismi Adinda  
Universitas Pamulang, Indonesia  
[dosen00602@unpam.ac.id](mailto:dosen00602@unpam.ac.id)

Nikomang Ariani  
Universitas Pamulang, Indonesia  
[dosen01154@unpam.ac.id](mailto:dosen01154@unpam.ac.id)

Asep Ahmad ZA  
Universitas Pamulang, Indonesia  
[dosen00480@unpam.ac.id](mailto:dosen00480@unpam.ac.id)

### INFO ARTIKEL

ISSN: xxxx-yyyy  
Vol. 1, No. 1, Juni 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Safitri, Hilma. dkk (2021). Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Taman Bacaan Masyarakat. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 27-33..

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi materi buku teks hasil kegiatan PKM yang dilakukan untuk membantu pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan kosakata dan gambar. Di tengah pandemi covid 19, metode kegiatan PKM dilakukan melalui pembuatan buku ajar oleh empat dosen dan lima mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Buku-buku pelajaran yang dicetak kemudian dikirim ke Taman Bacaan Masyarakat Kolong Fly over Ciputat untuk digunakan para siswa di lokasi tersebut untuk belajar tentang "Keluargaku" dalam bahasa Inggris. Penyusunan materi buku ajar pengenalan pembelajaran bahasa Inggris dengan tema "Love My Family" ini dengan melihat kebutuhan siswa program pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk belajar bahasa Inggris dan didasarkan pada teori pembelajaran bahasa. Sasaran peserta pembelajaran adalah anak-anak yang belajar bersama dengan Taman Bacaan Masyarakat/Taman Bacaan Masyarakat. Masyarakatnya berasal dari pedagang kaki lima di depan Pasar Ciputat dan masyarakat sekitar. Hasil dan pembahasan menggambarkan isi buku teks.

**Kata kunci:** Pembelajaran bahasa Inggris, program PAUD, materi buku ajar

### Abstract

This article aims to inform textbooks material resulted from PKM activity conducted to help early childhood learning English using vocabulary and pictures. Due to the pandemic covid 19, the method of PKM activity is carried out through making the textbooks by four lecturers and five students of the English Literature Study Program, Pamulang University. The textbooks printed are then sent to Taman Bacaan Masyarakat Kolong Fly over Ciputat to be used by the students at that location to learn about "My Family" in English. The preparation of the textbooks material for the introduction of learning English with the theme "Love My Family" is by looking at the needs of the students of early childhood education programs (PAUD) to learn English and is based on the theory of language learning. The target learning participants are the children who study together with the Community Reading Park / Taman Bacaan Masyarakat. The community came from street vendors in front of Ciptat Market and the surrounding community. The results and the discussion describe the content of the textbooks.

**Keywords:** Learning English, early childhood education program, textbooks material

### A. Pendahuluan

Langkah pertama untuk mempelajari bahasa Inggris bagi pelajar usia dini adalah dengan mempelajari kosakata. Kosakata memainkan peran penting dalam mempelajari bahasa asing karena merupakan elemen yang menghubungkan empat keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan kosakata berpengaruh signifikan terhadap performa siswa dalam membaca dan menulis (Karakoc & Kose, 2017).

Belajar bahasa Inggris khususnya dalam mempelajari kosakata merupakan hal yang sulit dilakukan oleh sebagian besar pelajar Indonesia karena membutuhkan banyak waktu untuk mempelajarinya. Kondisi yang sama juga terjadi pada pelajar yang sangat muda yang merupakan pemula dalam belajar bahasa Inggris sebagai hal baru dan guru membutuhkan lebih banyak tenaga untuk mengajar. Sebagai pembelajar muda yang senang bersenang-senang, mereka membutuhkan suasana belajar yang lebih santai, agar mereka dapat mengikuti kelas bahasa Inggris dengan nyaman dan antusiasme yang tinggi. Ini menjadi tugas guru untuk mencapainya.

Berbeda dengan orang dewasa yang belajar di kelas secara formal dengan mengikuti penjelasan guru di kelas, anak-anak cenderung belajar dengan memainkan sesuatu yang menyenangkan. Mempelajari kosakata akan sangat menyenangkan apabila dilakukan dengan permainan. Pembelajaran kosakata dengan menyertakan permainan memberikan banyak keuntungan dan efektifitas dalam pembelajaran karena permainan membawa perasaan relaksasi sehingga memudahkan siswa mengingat kata-kata baru dengan mudah (Wulanjani, 2016).

Penggunaan media untuk pembelajaran kosakata pada anak-anak adalah penting. Media dalam proses belajar mengajar digunakan untuk mendukung interaksi instruksional antara guru dengan siswa. Penggunaan media seperti alat peraga dapat membantu mereka belajar nama benda-benda dalam bahasa Inggris (Resti & Rachmijati, 2020). Media adalah alat, bahan, atau peristiwa yang membentuk kondisi yang digunakan oleh seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta melibatkan peserta didik dalam suatu topik atau sebagai dasar dari suatu kegiatan secara keseluruhan. Dengan pemilihan media ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran yang disajikan (Sahudra, 2019). Ada banyak media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar seperti gambar, rekaman audio seperti lagu, televisi, simulasi dan model, serta program dan instruksi dengan bantuan komputer.

Gambar sebagai bagian dari alat peraga digunakan sebagai teknik dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar. Gambar yang dapat berupa sketsa, draf, grafik, komik, poster, kartun, gambar papan, gambar di koran, majalah,

poster, foto keluarga, kalender, bagan dinding, slide, diagram dan peta banyak digunakan sebagai media. Penggunaan gambar oleh guru dapat membantu siswa mempelajari kosakata dan tata bahasa dengan topik atau konten baru (Brown 2004 dalam Lavallo & Briesmaster, 2017). Gambar dapat digunakan untuk memotivasi siswa mengkontekstualisasikan bahasa yang mereka gunakan, memberi referensi dan membantu mendisiplinkan aktifitas. Gambar berguna untuk memfokuskan perhatian siswa untuk berimajinasi pada apa yang dikatakan teks tersebut. Menggunakan gambar juga merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa memahami sesuatu dengan jelas dan mudah. Dengan demikian penggunaan gambar bisa menjadi teknik yang baik dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak.

Penggunaan media rekaman audio memudahkan anak-anak belajar bahasa Inggris. Mereka dapat mendengarkan lagu dan menggunakan gerak tubuh untuk menterjemahkan makna kata-kata yang terdapat dalam lagu tersebut. Bait-bait lagu berisi perulangan kata, frase dan kalimat yang membantu anak-anak belajar kosakata. Lagu juga bisa menjadi alat yang berguna dalam pembelajaran kosa kata, struktur kalimat dan pola kalimat (Murphey, 1992 dalam Millington, 2011). Mereka dapat menirukan melafalkan kata dan kalimat secara berulang. Lagu memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran kosakata pada anak-anak dan penggunaan lagu cocok untuk gaya belajar yang berbeda karena lagu mendorong pengalaman belajar yang positif, dan meningkatkan kemampuan serta motivasi (Džanić & Pejić, 2016).

Untuk itu pada kesempatan kegiatan PKM yang dilakukan oleh empat orang dosen dan lima mahasiswa Prodi Sastra Inggris, akan diterapkan metode pengajaran menggunakan gambar dan lagu pada siswa PAUD di Taman Bacaan Masyarakat Ciputat dan hasil kegiatan PKM ini akan dilanjutkan dengan dibuatnya buku pengenalan Bahasa Inggris untuk PAUD. Penggunaan materi ajar yang berisi gambar-gambar dan bait-bait lagu akan menjadi solusi pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa PAUD di Taman Bacaan Masyarakat Ciputat.

Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu unit kegiatan masyarakat yang ada di Kolong jembatan Ciputat. Dulu tempat ini sebagai lapak pedagan kaki lima dan pos Satuan Polisi Pamong Praja dan sekarang diubah menjadi perpustakaan mini. Taman Bacaan Masyarakat/ TBM Kolong Ciputat dimulai pada tahun 2017 didirikan oleh para pejuang pendidikan dari komunitas mahasiswa. Pengelola TBM adalah dari Komunitas Fisip Mengajar, dengan memanfaatkan sebuah bangunan terbengkalai di bawah kolong jalan layang Ciputat. Mereka mengembangkan taman bacaan menjadi program pendidikan swadaya masyarakat tanpa donasi. Dukungan dari pemprov Tangsel hanya sebatas memfasilitasi tempat dan ornamen taman bermain untuk anak-anak. Banyak orang tua membawa anaknya ke Taman Bacaan Kolong, fly over Ciputat, Tangerang Selatan. Di sana anak-anak yang belajar bersama dengan komunitas Taman Baca Masyarakat/ TBM berasal dari anak pedagang kaki lima, depan Pasar Ciputat dan masyarakat sekitar.

Untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini di era globalisasi ini bahasa Inggris merupakan hal penting yang sudah menjadi alat komunikasi umum dalam berbagai media, seperti buku-buku yang berada di TBM Kolong Flyover Ciputat dan percakapan bahasa Inggris di lingkungan sosial. Melalui analisis terhadap situasi tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mitra dalam program pengabdian masyarakat kali ini adalah kebutuhan untuk memberikan pengenalan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan tema Love My Family, pembelajaran kosakata bahasa Inggris tentang benda atau orang terdekat merupakan hal penting untuk diajarkan. Mengingat pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki metode dan pola yang berbeda dibanding dengan pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat yang lebih tinggi dan juga keterbatasan di masa pandemic seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM), Universitas Pamulang (UNPAM) ikut serta mengenalkan kosakata bahasa Inggris melalui media buku pembelajaran kosakata yang disusun semenarik mungkin berupa

gambar-gambar tentang keluarga. Berkenaan dengan adanya pandemik Covid 19, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pembuatan buku ajar.

## B. Metodologi

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menggambarkan secara ilmiah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim program pengabdian masyarakat Universitas Pamulang (UNPAM). Pelaksanaan PKM dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan PKM yaitu melalui pembuatan buku ajar oleh dosen dan mahasiswa. Buku ajar yang sudah dicetak kemudian dikirimkan ke TBM Kolong Fly over Ciputat untuk digunakan oleh anak didik di lokasi tersebut untuk belajar tentang "My Family" dalam bahasa Inggris.

## C. Hasil dan Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pembuatan buku ajar yang merupakan kerjasama antara dosen dengan mahasiswa. Strategi pembelajaran dalam bahan ajar ini ditujukan untuk memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa PAUD dengan tema "Love My Family". Para dosen menyarankan sejumlah konsep dalam pembuatan buku ajar ini, kemudian dosen dan kelima mahasiswa mewujudkan buku ajar tersebut dengan desain dan lay out yang baik sebagaimana yang terlihat pada cover sampul dibawah ini:



Figure 1 Cover Buku Ajar English for Kindergarten

Adapun materi yang diajarkan dalam buku ajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pembahasan Penggunaan Materi Buku Ajar.

No	Materi	Format Buku Ajar
1	Mengenal anggota keluarga inti yaitu Ayah, Ibu, Kakak dan Adik. Kemudian mengenal kosakatanya dalam bahasa Inggris. Kemudian anak didik berlatih untuk menarik garis sesuai dengan kosakata yang diminta.	

**No Materi Format Buku Ajar**

2 Pada halaman dua dan tiga dari buku ajar, anak didik mulai berlatih menuliskan kosakata tersebut dengan menebalkan huruf-huruf yang sudah disediakan. Selain, agar anak didik semakin dapat mengenal kosakata tentang keluarga tersebut, maka dibuat latihan menghubungkan kosakata dan gambar.



3 Menyanyikan lagu bertema keluarga dengan irama yang sudah dikenal, misalnya dengan irama "satu-satu aku sayang ibu". Dengan menyanyikan lagu bertema keluarga, tema ini makin dekat dengan anak didik






4 Mengenal angka dalam bahasa Inggris. Mengenalkan angka sederhana 1 sampai 5 kepada anak PAUD, dengan berbagai teknik. Mulai dari mengikuti guru, menebalkan huruf, sampai dengan menghubungkan angka dengan tulisan



5 Mengenal sanak famili yang lain, selain keluarga inti, yaitu keponakan laki-laki dan perempuan dalam bahasa Inggris. Kemudian mengenal sanak famili lain seperti kata Nenek dan Kakek, Paman dan Bibi dalam bahasa Inggris



No	Materi	Format Buku Ajar
	<p>EXERCISE 8</p> <p>Draw a line to connect the text and the pictures</p> <p>Sebelum anak untuk menghubungkan text dan gambar</p> 	<p>Family Member (Anggota Keluarga)</p> <p>Grand Mother (Nenek)    Grand father (Kakek)</p>  <p>Aunt (Bibi)    Uncle (Paman)</p> <p>Halangkan gambar dengan nama yang tepat</p> <p>Son &gt;</p> <p>Daughter &gt;</p> <p>Nephew &gt;</p> <p>Niece &gt;</p> 

Untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris, perlu dilakukannya pembiasaan sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengajak anak-anak PAUD mengenal kosakata yang banyak mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada usia PAUD umumnya lebih banyak bergaul dengan anggota keluarga terdekat, mulai dari Ayah Ibu, hingga sanak famili seperti Kakek, Nenek, Paman Bibi, dan lain-lain. Oleh sebab itulah buku ajar ini pun dibuat dengan pengelompokan materi sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu bertema keluarga dengan irama yang sudah dikenal. Kegiatan menyanyi bersama sangat tepat apabila diterapkan pada anak PAUD yang masih dalam periode bermain. Salah satu irama yang digunakan adalah irama "Satu-satu Aku Sayang Ibu". Kegiatan bernyanyi bersama ini ditempatkan di awal dan di akhir buku ajar yang dibuat.
2. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenalkan kosakata mengenai keluarga inti yaitu Ayah, Ibu, Kakak dan Adik. Anak didik diminta juga untuk berlatih menuliskannya dengan menebalkan huruf-huruf yang disediakan. Kemudian mereka diajak berlatih menghubungkan kosakata tertentu dengan gambar yang paling tepat.
3. Pembelajaran selanjutnya yaitu dengan mengenal sanak famili yang lebih luas seperti Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Keponakan dan Sepupu. Kegiatan ini juga dilakukan dengan menebalkan kata, menghubungkan gambar maupun dengan mengeja bersama-sama.
4. Kegiatan tambahan yang dilakukan dalam buku ajar ini yaitu mengenalkan anak didik dengan angka, di tingkat yang paling sederhana yaitu angka satu sampai lima. Angka ini perlu diperkenalkan dalam naungan materi "My Family" agar mereka bisa menghitung jumlah anggota keluarga mereka, mulai dari yang terdekat, sampai dengan sanak famili yang lebih dekat.

#### D. Kesimpulan

Situasi pandemi Covid 19, membuat proses PKM di TBM Kolong Ciputat tidak bisa berjalan secara luring. Oleh sebab itu, kelompok kami membuat buku ajar yang berjudul "English for Kindergarten" untuk dapat digunakan secara jangka panjang di TBM ini. Kami mengirimkan 5 eksemplar buku ini ke pengurus TBM, yang apabila diperlukan dapat digandakan sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Buku Ajar yang kami produksi bertema "My Family" bertujuan untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak didik yang berusia PAUD. Metode yang digunakan yaitu dengan menyanyikan lagu tentang anggota keluarga, baik keluarga inti maupun sanak famili, mengeja, menebalkan huruf, menghubungkan kosakata dengan gambar yang tepat, dan lain sebagainya. Pelaksanaan PKM melalui pembuatan buku ajar merupakan salah satu solusi di masa pandemi. Buku ajar ini juga bisa digunakan secara jangka panjang, dan digandakan pada saat diperlukan.

**E. Referensi**

- Džanić, N. D., & Pejić, A. (2016). The Effect of Using Songs On Young Learners and Their Motivation for Learning English. *NETSOL: New Trends in Social and Liberal Sciences*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.24819/netsol2016.8>
- Karakoc, D., & Kose, D. G. (2017). The impact of vocabulary knowledge on reading, writing and proficiency scores of EFL learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13(1), 352–378.
- Lavalle, P., & Briesmaster, M. (2017). The Study of the Use of Picture Descriptions in Enhancing Communication Skills among the 8th- Grade Students--Learners of English as a Foreign Language. *IE.: Inquiry in Education*, 9(1).
- Millington, N. T. (2011). Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134–141. <https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a11/millington>
- Resti, R., & Rachmijati, C. (2020). Analysis the Use of Instructional Media on Teaching English To Young Learner At Elementary School in Bandung. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(4), 453. <https://doi.org/10.22460/project.v3i4.p453-458>
- Sahudra, T. M. (2019). Teacher Creativity Efforts in Providing Learning Media at State Senior High School 2 “Youth Vocational” in Aceh Tamiang. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(3), 412–419. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019091207>
- Wulanjani, A. N. (2016). The Use of Vocabulary-Games in Improving Children’s Vocabulary in English Language Learning. *Transformatika*, 4(4), 76–83

---

## Literasi Produksi Berbasis Iklan Sebagai Solusi Promosi Mie di Kota Banda Aceh

### INFO PENULIS

Rahmattullah  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[rahmattullah@bbg.ac.id](mailto:rahmattullah@bbg.ac.id)

Fitriati  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Teuku Mahmud  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Lydia Feradilla  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

### INFO ARTIKEL

ISSN: xxxx-yyyy

Vol. 1, No. 1, Juni 2021

<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Rahmattullah, Fitriati, Mahmud, T., & Feradilla, L. (2021). Literasi Produksi Berbasis Iklan Sebagai Solusi Promosi Mie di Kota Banda Aceh. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 34-39.

### **Abstrak**

Kota Banda Aceh bisa dikatakan sebagai kampoeng mie basah. Julukan ini tepat karena hampir di setiap sudut desa terdapat pabrik mie basah. Ada lima pabrik mie basah milik pribumi. Masalah yang dialami oleh produsen mie basah hingga saat ini adalah masalah divisi pemasaran. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena mie basah hanya bertahan tiga hari. Mitra I Mie NAD dan Mitra II Mie CUT NAN adalah dua pabrik pengolahan mie yang terletak di Desa Penayong, Kota Banda Aceh. Pabrik mie ini merupakan pionir dalam pengolahan mie yang menjual mie kuning dan mie putih. Tidak ada media promosi yang dilakukan Mitra I Mie NAD dan Mitra II Mie CUT NAN melalui YouTube, bisa dikatakan hanya door to door. Masih menggunakan sistem tradisional, tidak menggunakan media sosial. Untuk meningkatkan jangkauan pemasarannya, video iklan baru ini akan lebih dikonsept dengan menonjolkan kelebihan masing-masing pabrik mie, terutama dari sisi produksi hingga testimoni pelanggan yang telah membeli mie dari kedua pabrik tersebut. Metode pelaksanaan program ini meliputi: pelatihan dan pendampingan dengan kegiatan antara lain: (i) penataan ruangan untuk pengambilan video, (ii) perekaman video proses pembuatan mie basah hingga testimoni terakhir kepuasan pelanggan. (iii) pengeditan video menggunakan aplikasi perangkat lunak.

Kata kunci: Periklanan, Berbasis Literasi, Produksi, Teknologi, Mie, Solusi Promosi

### Abstract

Banda Aceh city can be said to be kampoeng wet noodles. This nickname is apt because there are wet noodle factories in almost every corner of the village. There are five wet noodle factories owned by the natives. The problem that has been experienced by wet noodle producers until now is the problem of the marketing division. This condition needs attention because the wet noodle lasts only three days. Mitra I Mie NAD and Mitra II Mie CUT NAN are two noodle processing factories located in Penayong Village, Banda Aceh City. This noodle factory is a pioneer in noodle processing which sells yellow and white noodles. There are no promotional media carried out by Mitra I Mie NAD and Mitra II Mie CUT NAN via YouTube, it can be said that only door to door. Still using the traditional system, not using social media. In order to increase its marketing reach, the new advertising video will be more conceptualized by highlighting the pluses of each noodle factory, mainly from the production side to customer testimonials who have bought noodles from these two factories. The method of implementing this program includes: training and mentoring with activities including: (i) structuring the room for taking videos, (ii) recording videos of the process of making wet noodles until the last testimonial of customer satisfaction. (iii) video editing using a software application.

**Key Words:** Advertising, Literacy Based, Production, Technology, Noodles, Promotion Solutions

### A. Pendahuluan

Iklan adalah salah satu media pemasaran. Dengan menggunakan iklan pelaku usaha melakukan kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran adalah kegiatan menciptakan, mempromosikan, dan menyampaikan barang atau jasa kepada para konsumennya (Dwivamilu, 2016). Pemasaran juga berupaya menciptakan nilai yang lebih dari pandangan konsumen atau pelanggan terhadap suatu produk perusahaan tertentu dibandingkan dengan harga barang atau jasa dimaksud serta menampilkan nilai lebih tinggi dengan produk pesaingnya (Agus, 2012). Dalam pemasaran akan lebih menonjolkan kelebihan produk dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Menurut konsep pemasaran, produsen hendaknya menyediakan produk-produk untuk pemenuhan kebutuhan konsumen. (Deden dan Dwi, 2017)

Sekarang ini, produsen dapat menghasilkan lebih banyak barang dibandingkan sebelumnya, yang berarti bahwa persediaan barang lebih besar daripada permintaan. Penyedia barang dan jasa jumlahnya lebih sedikit dibandingkan konsumen akan tetapi barang dan jasa yang dihasilkan produsen melebihi jumlah konsumen (Rheza dan Atwar, 2015). Semakin banyaknya produk maka konsumen akan semakin bingung memutuskan akan membeli produk yang mana. Jika produsen tidak bisa mempengaruhi konsumen untuk membeli produk mereka tentu saja mereka akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, kunci menuju suksesnya usaha produsen terletak pada bagaimana cara mereka menerapkan konsep pemasaran (Novianto, 2012).

Dari lima tempat yang memproduksi mie basah, terdapat 2 tempat yang bersedia bekerjasama dalam pengabdian ini. Kedua mitra tersebut adalah Mitra I Mie NAD dan Mitra II Mie Cut Nan. Mitra I Mie NAD beralamat di jalan depan pasar ikan lama desa penayong. Mie Cut Nan beralamat di jalan kartini desa penayong. Mitra I Mie NAD memproduksi dua jenis mie yaitu mie kuning dan mie putih. Mie kuning untuk pasokan ke warung yang menyajikan masakan mie instan yang kemudian dimasak menjadi mie goreng, mie rebus dan mi tumis. Sedangkan mie putih untuk mie pasokan ke warung yang menyajikan menu masakan mie bakso. Mitra II Mie CUT NAN hanya memasok mie kuning saja untuk langganan yang memesan baik dalam kota maupun luar kota. Kedua mitra tersebut sudah cukup lama dalam memproduksi mie basah secara turun temurun dan terjamin kualitas mie nya tanpa menggunakan formalin dalam mengawet mie. Mie dari kedua mitra ini mampu bertahan selama tiga hari. Setelah itu mie menjadi rusak dan tidak dapat dipakai lagi dan harus dibuang.

Kajian analisis situasi menunjukkan bahwa produksi mendukung pemasaran produk. Produk yang dihasilkan dengan pengelolaan yang baik akan berdampak pada kualitas. Kualitas barang yang baik dapat menyebabkan konsumen merasa puas dan memberi apresiasi kepada produsen serta menjadikan partner dalam mengembangkan bisnis.

## B. Metode Pelaksanaan

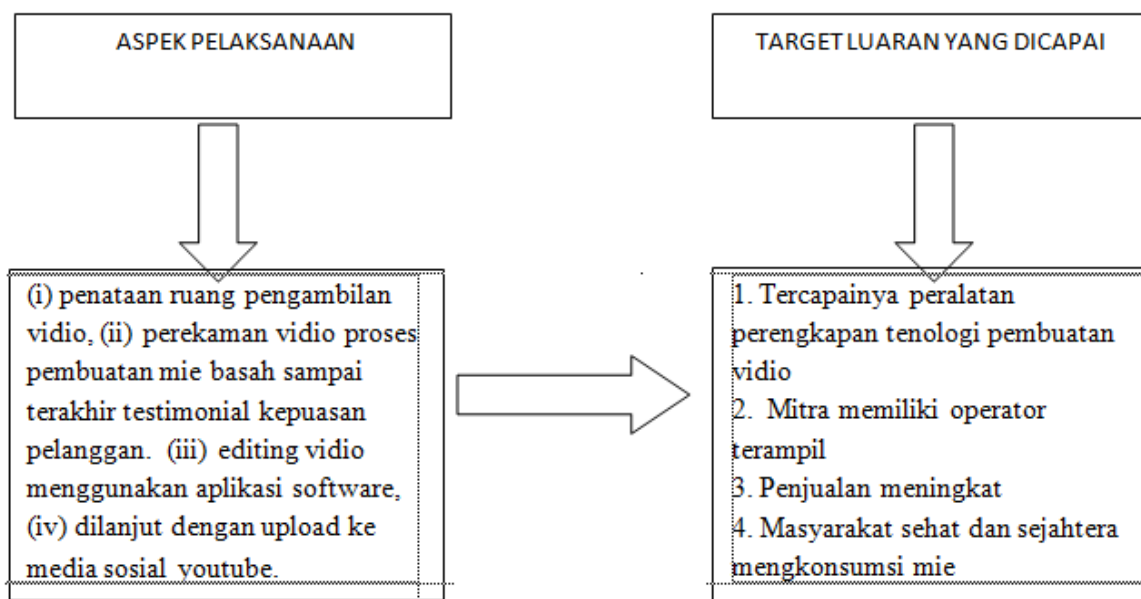
### *Metode Kerja, Tahapan Kegiatan,*

#### Metode Kerja

Aspek pelaksanaan pada pengabdian ini mengacu pada luaran yang dicapai. Pada kegiatan penataan ruang, dimaksudkan adalah untuk pengambilan video yang akan dijadikan editing kegiatan yang akan dipamerkan. Ketika semua kegiatan telah berjalan lancar dan persiapan untuk pengambilan video tertata demikian rapi, maka dapat dikatakan luaran pengabdian tahap pertama sudah terlaksana. Pada fase ini semua peralatan sudah tertata rapi dan bersih bahkan tidak kumuh penampakan supaya video yang dihasilkan nanti lebih tereson oleh konsumen cukup sensasi.

Aspek perekaman video proses pembuatan mie basah sampai testimonia kepuasan pelanggan adalah lanjutan dari tahap pertama pengambilan video. Pada fase ini semua menggerakkan fungsi produksi dan dalam keadaan bersemangat supaya terlihat kesungguhan dalam melakonkan proses pembuatan film ini. Dari segi baju yang dipakai pun harus menarik dan juga seragam yang dikenakan juga harus menunjukkan kekompakan dalam proses produksi. Disini dituntut seorang operator yang mampu mengambil video dan dapat mengedit gambar sesuai dengan kebutuhan promosi. Dengan mahirnya seorang tenaga kerja beralih peran menjadi operator sudah menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mendapat luaran pengabdian.

Aspek dan target ketiga dan keempat sudah pada tingkat kesejahteraan rakyat yang lebih pada mengajak mengkonsumsi mie yang telah menjadi produksi untuk dijadikan makanan favorit kalangan muda yang menghangatkan suasana berkumpul baik di rumah masing- masing maupun di tempat yang terjaga kesehatan. Adapun metode kerja di atas mengikuti skema dibawah ini:



Gambar 1 Proses Pelaksanaan Pengabdian

#### Tahapan Kegiatan Pengabdian

Aspek pelaksanaan pengabdian ini meliputi pertama adalah penataan ruang. Ruang disini akan menunjukkan bahwa proses produksi harus ditata sedemikian rupa. Pengambilan video yang meliputi survey sekaligus pendampingan meliputi manajemen

dan produksi mie di dua tempat yang berbeda. Kesesuaian manajemen dan produksi diberi penyuluhan kepada para produsen agar mengikuti standar mutu yang berlaku dalam ISO 9000. Setiap item aktivitas dibimbing dan diawasi sampai mencapai target yang diharapkan. Jika sudah sesuai dengan standar mutu barulah didatangi oleh bagian pengambilan video untuk memastikan bahwa kegiatan pengambilan video sudah dinyatakan bisa dilakukan dan sudah cocok.

Kedua adalah perekaman video proses pembuatan. Proses perekaman mie di selaraskan dengan proses pemasakan dan sajian kuliner. Jika dipaparkan hanya produksi di pabrik yang begitu higienis belumlah dirasakan menggugah selera untuk membeli mie aceh oleh konsumen. Juga tetap ditayangkan dari dua sesi yaitu sesi cara memasak yang dilakukan di rumah dan keahlian juru masak menyajikan masakan di warung warung mie.

Ketiga adalah editing video. Pelaksanaan Editing video meliputi Cara memperpanjang durasi template video yang sudah ready; Cara menurunkan volume audio di tengah dan di akhir; Cara memotong intro lagu di depan; Cara pakai blink-blink; Cara hapus background dengan cepat dan mudah; Cara menambah effect di kinemaster; Cara download lagu di YouTube tanpa aplikasi dan dengan aplikasi; Cara menambah lagu di kinemaster.

Keempat adalah upload ke media sosial YouTube. Proses upload video ke media YouTube dapat dilakukan begitu mudah dan gampang namun mempunyai trik tersendiri agar google memprioritaskan iklan ini.

### **C. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi**

#### *Gambaran Umum Wilayah Pengabdian*

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di Desa Penayong Kota Banda Aceh. Terpilihnya desa ini karena pemilik pabrik tinggal di desa ini dan kegiatan sehariannya hanya memproduksi mie saja.

#### *4.2 Hasil dan Pembahasan*

Kegiatan pembuatan mie ini masih dilakukan dengan mengandalkan keluarga dalam lingkungan pasangan suami istri. Kebanyakan mereka tidak bekerja tetap dan masih bersifat bantu membantu walau pun demikian pekerjaan ini seolah olah dilakukan seperti bekerja disebuah perusahaan orang lain. Untuk kegiatan di dalam ruangan sudah mencukupi jumlah tenaga kerja namun untuk kegiatan iklan harus ditambah jam kerja bagi pekerja yang dibidang pemasaran

Pada unit bahan baku, untuk bahan baku pembuatan mie basah adalah tepung dan air. Tepung jumlah stoknya tidak pernah berkurang hal ini disebabkan karena lokasi pabrik berdekatan dengan pasar yaitu pasar penayong. Dengan dekatnya lokasi produksi dengan pasar, maka biaya produksi dapat membantu dan tidak memerlukan gudang yang besar untuk menjaga stok barang. Namun demikian tetap di adakan tempat satu toko bersebelahan untuk menyimpan tepung yang banyak. Pada unit produksi, Produksi dilakukan bersebelahan dengan pabrik seperti yang terlihat pada gambar di atas. Lembaran mie sudah siap untuk di potong potong menggunakan mesin. Peralatan produksi berupa mesin pengaduk yang sekaligus juga bisa berfungsi sebagai pemipih dan pemotong mie. Satu mesin ini bisa melayani pekerjaan pengolahan mie dari pagi sampai siang selama 5 jam tanpa henti. Kapasitas produksi mie bergantung pada besar kecilnya mesin yang dipakai pada pabrik ini mesin yang dipakai dalam ukuran yang besar dan mie yang diproduksi mencapai 7000 kg per hari. Pengendalian proses produksi dilakukan oleh personil yang diberi tugas pada bagian quality control dan juga dibantu oleh ketua. Pengendalian proses produksi yang berjalan selama ini hanya mengidentifikasi produk cacat atau tidaknya. Pengeluaran dana untuk investasi yang telah dilakukan Rp50.000.000,- hingga pendirian ruang produksi dan ruang penyimpanan alat serta bahan. Sampai dengan sekarang aset yang dimiliki sudah mencapai Rp.80.000.000,-.

Untuk finansial, manajemen masih menggunakan modal keluarga dan belum menggunakan modal dari bank atau dari pihak manapun. Modal yang dikeluarkan hanya untuk modifikasi bentuk alat asesoris mesin dan tidak begitu membutuhkan dana yang cukup besar untuk memproduksi mie. Modal lain dapat berupa tepung yang tidak pernah putus stok dan ini bisa dijadikan barang hutang berjangka 3 hari akan dilunasi pembayaran.

Teknik pemasaran masih tradisional dan tidak melakukan ekspansi pasar. Mie yang diproduksi sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan pemesanan dan sebagian diletakkan di rak penjualan untuk menampakkan kesan adanya penjualan mie di lokasi produksi. Harga jual mie kuning dengan mie putih sama. Harga jual mie kuning Rp8.000,- per kilo begitu juga dengan mie putih juga Rp8000,- per kilo. Mie yang akan dijual ada yang sudah dibungkus-bungkus dengan kantong plastik tanpa merek juga ada yang masih menumpuk dalam satu tumpukan banyak. Sarana penunjang pemasaran sudah memadai tinggal hanya dijaga kebersihan supaya pelanggan betah jika ingin melihat langsung

Konsumen tetap yang sering diistilahkan dengan langganan sudah dibuat catatan catatan kecil yang berisi potongan potongan kerta berapa kilo dan nama kepemilikan pengambil. Sering ditulis dengan tulisan pulpen warna merah agar nampak menolak bila dimasukkan kedalam plastik bungkus mie kilo tersebut. Setelah mie siap diolah maka selanjutnya adalah dibungkus seperti gambar di atas yang memudahkan para pelanggan kuliner dapat dengan mudah mengambil pesannya. Show room mie terdapat dua jenis yaitu mie kuning dan mi putih. Memang pada dasarnya yang sering disebut mie putih bukan putih warnanya seperti kertas putih. Namun tidak kuning kunyit tapi kuning langsung.

Peluang training sangat dimungkinkan karena tempat pemasaran seperti digambar di atas sudah memiliki keindahan yang estetik sehingga apabila dibuat video multimedia sudah memadai hanya tinggal sedikit pengaturan posisi saja, Ragam kegiatan di atas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Situasi Lokasi Pabrik Mie NAD

#### Analisis Situasi Pabrik Mie Cut Nun

Dari solusi yang diberikan diatas maka luaran yang telah dicapai yaitu Target Luaran Mitra I Mie NAD yaitu 1. Tercapainya peralatan perengkanan teknologi pembuatan video; 2. Mitra memiliki operator terampil; 3. Penjualan meningkat; 4. Masyarakat sehat dan sejahtera mengkonsumsi mie. Target Luaran Mitra II Mie CUT NAN yang telah dicapai yaitu 1. Tercapainya peralatan perengkanan teknologi pembuatan video; 2. Mitra memiliki operator terampil; 3. Penjualan meningkat; 4. Masyarakat sehat dan sejahtera mengkonsumsi mie yang dikarenakan keterbukaan konsumen menayangkan YouTube promosi mie tanpa bahan berbahaya.



Gambar 3. Situasi Lokasi Pabrik Mie NAD

#### D. Kesimpulan

Dalam menelaah sumbangan ilmu pengetahuan untuk kegiatan ini dapat sangat besar memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mencari penyelesaian untuk mendapatkan bentuk promosi yang terbaik dengan melibatkan proses produksi sebagai basis disebabkan karena konsumen dapat melihat sendiri proses pembuatan mie aceh yang nyata tanpa menggunakan berbagai bahan terlarang. Disamping itu juga merupakan suatu ilmu pengetahuan praktis bagi konsumen yang ingin mempraktekkan secara langsung sebagai warisan ilmu leluhur dalam atraksi pembuatan produk mie yang sudah turun temurun.

#### E. Ucapan terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Afriana Zahara dan Susanna dari program studi S1 Pendidikan Matematika yang telah melakukan pengabdian ini yang merupakan anak bimbingan kami pada pengabdian di luar kampus yang dilakukan dengan inisiatif dari kami sebagai dosen dalam peran pengabdian kepada masyarakat untuk lebih mengarahkan lagi ilmu pengetahuan pada kenyataan di lapangan pengabdian masyarakat.

#### F. Daftar Pustaka

- Agus, A. (2012). *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dede, N., & Dwi, Y.P. (2017). *Iklan Media Promosi Unisi Berbasis Animasi 2 Dimensi*. Jurnal ISTEMASI. Volume 6. Nomor 3.
- Dwivamilu, I. P. (2016). *Pengembangan Media Autoplay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prinsip-Prinsip Bisnis*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen. Volume 2. Nomor 2.
- Novianto, A. W. (2012). *Iklan Animasi 3d Pocari Sweat Youth Sweet Beautiful Versi Pinokio*. Techno.COM, Vol. 11. No. 2.
- Rheza, R. W., & Atwar, B. (2015). *Kampanye Produk Minuman Kesehatan Melalui Games Interaktif*. Jurnal Kajian Komunikasi. Volume 3. No. 1.